

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam pendidikan, strategi dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Strategi mengajar merupakan usaha guru untuk mempengaruhi peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.¹ Sehingga, dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh oleh guru pada saat mengajar ke peserta didiknya agar mencapai tujuan pembelajaran.

Definisi strategi pembelajaran menurut Rothewell dan Kazanas, yaitu rencana menyeluruh untuk mengelola pembelajaran dan mengatur proses pembelajaran.² Strategi pembelajaran juga diartikan dalam arti sempit atau luas. Strategi pembelajaran dalam arti sempit, yaitu sama halnya dengan metode atau teknik, dimana cara menyampaikan materi kepada peserta didik. Sedangkan, strategi pembelajaran secara luas meliputi metode, pendekatan, pemilihan sumber, media yang digunakan dalam belajar, pengelompokan peserta didik, dan mengukur keberhasilannya.³

Dari pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan dengan berbagai fasilitas dan sumber belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran akan digunakan sepanjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, mengidentifikasi beberapa

¹ Endang Kusniati, “Strategi Pembelajaran Bebas *Multiple Intelligences*”, *Nuansa : Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 9, no. 2 (2017) : 169 , diakses pada tanggal 06 Desember, 2021, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/385>.

² Sapuadi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Utara : CV. Nurani Borneo, 2019), 4.

³ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran : Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*, (Medan : Perdana Mulya Sarana, 2014), 99.

aspek penting dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori, menurut Sanjaya yaitu strategi yang memungkinkan seorang pendidik menyampaikan informasi secara verbal dengan tujuan memaksimalkan penguasaan materi oleh peserta didik. Penyampaian informasi tersebut berasal dari buku, referensi, atau pengalaman pribadi. Melalui strategi pembelajaran ini, peserta didik diharapkan memperhatikan apa yang disajikan oleh pendidik, karena pendidik cenderung aktif mengawasi proses pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran ekspositori memiliki tahapan pembelajaran sebagai berikut :

- a) Peserta didik mendengarkan dan mencatat hal penting pada saat pendidik menjelaskan pokok-pokok materi yang dibahas dan akan dicapai pada pembelajaran.
- b) Pendidik menyajikan materi pembelajaran selama presentasi, ceramah, tanya jawab, atau demonstrasi untuk membantu memperjelas dan menyimpulkan materi pembelajaran.
- c) Pendidik melakukan evaluasi akhir , seperti tes dan tugas sebagai langkah penyempurnaan pendalaman materi.⁴

Jadi, strategi pembelajaran ekspositori dapat digambarkan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran berbasis deduksi. Strategi pembelajaran ini diperlukan ketika peserta didik di kelas jumlahnya banyak. Dalam praktik pembelajaran di lapangan, strategi pembelajaran ekspositori ini sering digunakan.

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran dengan mengutamakan berpikir kritis serta analitis agar mendapat jawaban atas suatu permasalahan. Pada dasarnya strategi pembelajaran inkuiri adalah komponen strategi

⁴ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), 91-94.

pembelajaran *heuristic*, dimana strategi ini dibagi menjadi dua, yaitu strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri. Adapun tahap pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri, sebagai berikut :

- a) Orientasi, dilakukan dengan menjelaskan tujuan serta hasil belajar untuk dicapai peserta didik; menjelaskan tahap penyelidikan, mulai dari perumusan masalah sampai kesimpulan; serta menekankan pentingnya materi pelajaran sebagai upaya memotivasi peserta didik untuk belajar.
- b) Perumusan masalah, yaitu tahap dimana peserta didik berpikir kritis dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan.
- c) Membuat hipotesis, yang berfungsi sebagai solusi sementara untuk masalah yang sedang dikaji.
- d) Pengumpulan data, yaitu kegiatan yang diperlukan dalam pengujian hipotesis.
- e) Pengujian hipotesis, sebagai penentuan jawaban yang dianggap paling sesuai berdasarkan data yang terkumpul.
- f) Merumuskan kesimpulan, dimana menggambarkan hasil pengujian hipotesis.⁵

Dari penjelasan diatas, strategi pembelajaran inkuiri disimpulkan sebagai kegiatan memotivasi peserta didik agar bisa menemukan jawaban terhadap suatu masalah dengan harapan dapat mengembangkan sikap percaya diri, kemampuan berpikir logis, kritis, serta menggunakan potensi yang dimilikinya. Sehingga, strategi pembelajaran inkuiri sangat bergantung pada kesungguhan dan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, karena proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya kemauan dan kemampuan tersebut.

3) **Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning***

Strategi pembelajaran berbasis masalah, yaitu kumpulan kegiatan pembelajaran yang dihubungkan dengan proses pemecahan masalah. Masalah dalam strategi pembelajaran ini berasal dari buku atau

⁵ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 94-97.

berbagai sumber lain, serta peristiwa sosial. Adapun karakteristik dalam strategi pembelajaran ini yaitu di dalam aktivitas pembelajaran, peserta didik tidak mendengarkan dan menghafal materi saja, sebaliknya mereka dilatih berpikir aktif, berkomunikasi, menemukan, dan mengolah data, serta menyimpulkan. Strategi pembelajaran berbasis masalah umumnya terdiri dari langkah-langkah berikut :

- a) Mengetahui masalah yang dapat dipecahkan, serta pendidik berperan membantu peserta didik menemukan masalah.
- b) Perumusan masalah, khususnya pendidik diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menentukan dan merumuskan masalahnya secara jelas.
- c) Merumuskan hipotesis, dimana peserta didik dapat memberikan solusi sementara terhadap rumusan masalah yang telah diajukan.
- d) Pengumpulan data, secara khusus peserta didik belajar mengumpulkan, mengurutkan, dan menyajikan data yang relevan dengan rumusan masalah tersebut.
- e) Menentukan hipotesis, yaitu peserta didik mampu menetapkan hipotesis mana yang bisa diterima dan tidak, dengan menguji hipotesis menggunakan data yang telah dikumpulkan serta diharapkan dapat menarik kesimpulan dengan benar data tersebut dengan menganalisis dan mendiskusikannya.
- f) Merumuskan solusi sebagai alternatif dalam menyelesaikan masalah.⁶

4) Strategi Pembelajaran *Discovery Learning*

Strategi pembelajaran *discovery learning* atau penemuan, yaitu dalam kegiatan pembelajarannya menitikberatkan pada aktifitas belajar siswa. Melalui strategi pembelajaran ini, guru berperan untuk membantu dan mengarahkan siswa selama

⁶ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 98-101.

pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran *discovery learning* masalah berasal dari rekayasa guru. Strategi pembelajaran ini sebenarnya sama dengan strategi pembelajaran inkuiri dan *problem solving*. Jika masalah dalam *discovery learning* berasal dari rekayasa guru, sedangkan inkuiri masalahnya tidak berasal dari rekayasa guru, sehingga siswa harus mengeluarkan gagasan dan keterampilannya selama penelitian untuk menyelesaikan masalah, sedangkan *problem solving* mengutamakan pemecahan masalah. Adapun tahap pelaksanaan strategi pembelajaran *discovery learning* sebagai berikut :

- a) Menciptakan situasi, dimana langkah pertama, siswa diberikan sesuatu yang membingungkan agar muncul keinginan untuk menyelidiki sendiri; kedua, kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan pertanyaan, anjuran membaca, dan aktivitas belajar lain yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah; ketiga, stimulasi yang berfungsi untuk menyediakan suasana belajar yang interaktif dan dapat mengembangkan serta membantu siswa mengeksplorasi bahan.
- b) Diskusi dan mengidentifikasi masalah, dimana siswa mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pembelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara terhadap masalah yang dipilih tersebut. Selanjutnya, masalah yang dipilih dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.
- c) Mengumpulkan data, yaitu siswa mengumpulkan data dan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya sebagai proses eksplorasi untuk membuktikan hipotesis. Pengumpulan data berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan kebenaran hipotesis. Dalam hal ini, siswa juga diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, dan melakukan uji coba.

- d) Memproses dan mengevaluasi data, yaitu kegiatan mengolah dan menafsirkan semua data dan informasi yang diperoleh siswa pada saat pengumpulan data. Kemudian, informasi hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi semuanya diolah, diklasifikasikan, dibuat tabulasi, dan dianalisis menggunakan statistik serta ditafsirkan pada tingkat validitas dan reliabilitas tertentu.
- e) Pengecekan data, dimana siswa melakukan pemeriksaan secara teliti untuk pembuktian hipotesis yang telah ditetapkan dengan temuan alternatif, lalu dihubungkan dengan hasil analisis data. Adapun verifikasi ini bertujuan untuk membuktikan bahwa proses belajar dapat berlangsung efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, dan pemahaman melalui contoh-contoh yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Generalisasi, yaitu menarik kesimpulan yang merupakan proses memaknai pembelajaran yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua masalah yang sama dengan memperhatikan hasil pengecekan data. Berdasarkan hasil pengecekan data siswa merumuskan pokok-pokok yang akan dibuat generalisasi.⁷

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas dengan strategi pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan secara berulang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Penggunaan strategi pembelajaran ini bertujuan untuk mengalihkan pembelajaran dari fokus guru ke siswa, serta mengubah pembelajaran pasif menjadi aktif dan kreatif. Melalui strategi pembelajaran *discovery learning* juga merubah dari siswa yang hanya menerima informasi berganti dengan siswa yang menemukan informasi sendiri.

⁷ Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Strategi Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016), 8.

5) Strategi Pembelajaran *Project Based Learning*

Strategi pembelajaran *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek yaitu melibatkan keaktifan siswa dalam pemecahan masalah atau proyek ketika pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran ini biasanya dibentuk secara kelompok atau mandiri untuk mempresentasikan hasil proyek kepada siswa lain. Teman sebaya, guru, orang tua, dan masyarakat semuanya memainkan peran penting dalam proyek ini. Strategi ini digunakan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran *project based learning* sebagai berikut :

- a) Menentukan pertanyaan, yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan esensial sebagai penugasan kepada siswa dalam aktivitas belajar dan guru mengambil topik yang sesuai realitas dunia nyata serta dimulai dengan investigasi mendalam.
- b) Mengatur perencanaan proyek, dimana perencanaan dilakukan siswa bersama guru berisi mengenai aturan, pemilihan aktivitas yang mendukung dalam menjawab pertanyaan mendasar, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek, memilih alat dan bahan yang digunakan untuk membantu penyelesaian proyek.
- c) Mengatur jadwal, yaitu guru dan siswa menyusun jadwal aktivitas penyelesaian proyek, meliputi membuat jadwal penyelesaian proyek, membuat batas waktu penyelesaian proyek, merencanakan cara baru, membimbing peserta didik saat membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan meminta siswa untuk membuat penjelasan mengenai pemilihan suatu cara.
- d) Pemantauan, yaitu guru memonitor aktivitas siswa dan kemajuan proyek, guru memfasilitasi siswa dalam setiap proses dan menjadi mentor bagi aktivitas siswa, serta guru membuat rubrik untuk merekam kegiatan penting siswa, hal ini dilakukan untuk mempermudah monitoring.
- e) Mencoba hasil proyek, yaitu dengan mengukur ketercapaian standar, mengevaluasi kemajuan

masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, dan menguji hasil untuk menyusun strategi pembelajaran selanjutnya.

- f) Evaluasi pengalaman, dimana guru dan siswa mendiskusikan kegiatan dan hasil proyek. Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek melalui diskusi untuk memperbaiki kinerja selama kegiatan yang akhirnya mendapatkan temuan baru sebagai jawaban permasalahan yang diajukan.⁸

c. Tujuan Strategi Pembelajaran

Berikut tujuan dari strategi pembelajaran :

- 1) Mengoptimalkan aspek afektif pada pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan nilai, dimana akan membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik dan sikap positifnya.
- 2) Mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹

Dalam strategi pembelajaran tentunya terdapat tujuan penting untuk tercapainya hasil pembelajaran yang baik. Kemudian, melalui strategi pembelajaran, kemampuan siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar. Dengan demikian, penetapan tujuan pembelajaran sangatlah penting untuk keberhasilan pembelajaran.

d. Manfaat Strategi Pembelajaran

1) Manfaat Strategi Pembelajaran bagi Peserta Didik

- a) Membiasakan siswa belajar melalui rencana yang disesuaikan dengan kemampuan mereka.
- b) Siswa dapat berbagi pengalaman pada temannya.
- c) Dapat mendorong prestasi belajar.
- d) Siswa mendapatkan kesempatan kedua apabila gagal ketika uji kompetensi.¹⁰

2) Manfaat Strategi Pembelajaran bagi Guru

- a) Untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang baik.

⁸ Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Strategi Pembelajaran*, 8.

⁹ Mislan, Edi Irwanto, *Strategi Pembelajaran : Komponen, Aspek, Klasifikasi, dan Model-Model dalam Strategi Pembelajaran*, (Klaten : Lakeisha, 2022), 2.

¹⁰ Mislan, *Strategi Pembelajaran*, 3.

- b) Untuk menentukan signifikansi dari pertanyaan yang dipelajari.
- c) Untuk memberikan bimbingan dan membantu siswa ketika kesulitan, misalnya dengan menunjukkan kepada siswa bagaimana mengorganisasikan materi yang dipelajari.
- d) Untuk keperluan analisis dalam memetakan kemampuan siswa.¹¹

2. Konsep Kecerdasan Majemuk

a. Pengertian Kecerdasan Majemuk

Pada tahun 1983 Howard Gardner memperkenalkan dan mengembangkan teori *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind*. Teori *multiple intelligences* merupakan teori pertama yang mengakui keragaman kecerdasan manusia.¹² Istilah “*multiple*” digunakan oleh Howard Gardner, dikarenakan adanya kemungkinan jenis kecerdasan akan terus berkembang, yaitu dari tujuh kecerdasan saat pertama kali dikenalkan, sampai menjadi sembilan kecerdasan seperti yang dikenal saat ini. Dalam teori *multiple intelligences* menyadari bahwasannya setiap orang mempunyai kecenderungan potensi kecerdasan tertentu.

Sementara itu, Fleetham, juga mengungkapkan bahwa teori kecerdasan majemuk merupakan berbagai kemampuan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan memecahkan berbagai masalah.¹³ Teori kecerdasan majemuk merupakan teori yang memberi pengakuan akan pentingnya perbedaan individu. Dalam pendidikan, teori kecerdasan majemuk digunakan untuk mengenali dan menghargai peserta didik pada kegiatan belajar.

Howard Gardner melalui teori kecerdasan majemuk mengakui adanya perbedaan individu dalam kegiatan pembelajaran sebagai hal yang normal, menarik, dan sangat berharga. Teori ini merupakan strategi penting,

¹¹ Mislan, *Strategi Pembelajaran*, 4.

¹² Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, 9.

¹³ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, 11.

dimana menghargai keragaman individu.¹⁴ Dalam teori kecerdasan majemuk, seorang guru dapat menciptakan berbagai kegiatan belajar sebagai bentuk menghargai gaya belajar peserta didik, dan melakukan penilaian kepada mereka dengan berbagai cara yang hampir tidak terbatas.

Dari pendapat para ahli diatas, melalui teori kecerdasan majemuk kita dapat mengetahui bahwa guru perlu mengenal dan mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik yang bermacam-macam. Untuk itu, guru harus dapat mengakui bahwa selalu ada keunikan dan kelebihan pada setiap peserta didik. Dengan demikian, konsep teori kecerdasan majemuk percaya bahwa peserta didik tidak ada yang bodoh, karena terdapat kelebihan dalam diri mereka.

b. Jenis Kecerdasan Majemuk

Howard Gardner mengungkapkan bahwa kecerdasan manusia itu *multiple* atau beragam. Dengan pandangan tersebut, Howard Gardner mengelompokkan kemampuan manusia kedalam sembilan kategori kecerdasan. Sembilan jenis kecerdasan pada manusia yang ditemukan oleh Howard Gardner, yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial-spiritual.¹⁵

Sejak penemuan awal, teori kecerdasan majemuk ini telah mengalami perkembangan. Pada awalnya Howard Gardner menemukan tujuh kecerdasan, meliputi kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal. Setelah itu, Howard Gardner menemukan kecerdasan yang kedelapan, yaitu kecerdasan naturalistik, dan saat ini Howard Gardner memunculkan kecerdasan yang kesembilan, yaitu kecerdasan eksistensial-spiritual. Untuk mengidentifikasi

¹⁴ Julia Jasmin, *Metode Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2019), 11.

¹⁵ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, 11.

kecerdasan majemuk peserta didik dapat dilakukan pada pengamatan perilaku, kepekaan, kemampuan yang menonjol, sikap, dan kesenangan peserta didik. Adapun sembilan kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner, yaitu sebagai berikut :

1) **Kecerdasan Verbal-Linguistik**

Kecerdasan verbal-linguistik berhubungan dengan kemampuan dan pengembangan dalam menggunakan bahasa. Dalam pembelajaran, peserta didik yang mempunyai jenis kecerdasan ini akan berbahasa lancar dan benar serta mempunyai kemampuan yang tinggi dalam mendengar dan mencatat materi.¹⁶ Dengan demikian, anak yang mempunyai kecerdasan verbal-linguistik suka bertanya, berbicara, mempunyai banyak kosakata, dan dapat berbicara tentang keterampilan bahasa. Adapun beberapa kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik, sebagai berikut :

- a) Mendorong anak untuk berpendapat, dimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah dengan menentukan topik pembahasan yang memerlukan aktivitas sumbang saran; meminta peserta didik mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan judul, sub judul, atau bagian-bagian yang lebih kecil dari itu; dan mencatat atau mengetik setiap kata atau kalimat yang dipaparkan oleh masing-masing peserta didik.
- b) Mewawancara, yaitu dilakukan dengan kegiatan mengumpulkan informasi mendalam dan terperinci mengenai suatu topik yang sudah diberikan oleh guru, kemudian peserta didik dapat membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, hal ini bertujuan untuk melatih komunikasi peserta didik.
- c) Mendongeng atau bercerita, dimana langkah yang dilakukan oleh guru adalah dengan aperepsi, membaca cerita dengan nyaring, dan

¹⁶ Julia Jasmin, *Metode Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, 17.

membantu peserta didik untuk menceritakan ulang terhadap topik yang sudah diberikan.

- d) Menulis jurnal, dimana langkah yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menentukan topik pembahasan untuk ditulis dalam bentuk jurnal dan menentukan durasi waktu penulisan, kemudian peserta didik diminta untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar tentang suatu materi pelajaran yang telah diperoleh termasuk pengetahuan, perasaan, dan kemampuan, selanjutnya menuliskannya.
- e) Berdebat atau berdiskusi, yaitu dilakukan dengan memberikan kesempatan untuk mencari sebanyak mungkin informasi tentang topik yang akan dibahas, menyampaikannya dalam bahasa formal dan sopan, dilakukan dalam waktu terbatas, serta dengan kesempatan seimbang untuk menyampaikan pendapat.
- f) Membuat humor, dimana kegiatan ini dilakukan guru untuk menghidupkan suasana kelas, karena dengan lelucon yang sifatnya lucu, akan menggembirakan hati dan mempengaruhi minat belajar dari peserta didik.¹⁷

2) Kecerdasan Logis-Matematik

Kecerdasan logis-matematik yaitu berkemampuan dalam menalar dan menggunakan angka dengan benar. Kecerdasan ini juga dikenal dengan cerdas angka dan berkemampuan ilmiah. Mereka dapat mencari dan menghubungkan data, serta sangat senang menyampaikan hasil data tersebut dengan menggunakan grafik. Anak-anak yang mempunyai kecerdasan logis-matematik senang belajar melalui angka, berhitung, dan memecahkan masalah dengan berpikir logis, abstrak, tanpa kata-kata, dan gambar. Untuk lebih jelasnya, kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan logis-matematik, sebagai berikut :

- a) Berpikir kritis (*critical thinking*), dimana langkah-langkah yang dilakukan guru,

¹⁷ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, 48.

diantaranya dengan memberikan peserta didik tugas atau bahan yang akan dikaji, menyampaikan aturan main dalam mengkaji bahan ajar tersebut, membantu peserta didik mengidentifikasi hakikat dari objek yang dikaji, peserta didik mencari, membuat alasan, dan bukti empiris yang mendasari temuannya, selanjutnya guru dan peserta didik bersama-sama melakukan evaluasi terhadap implikasi yang ditimbulkan dari hasil keputusan tersebut.

- b) Bereksperimen, dimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menentukan topik atau tugas yang dilakukan dengan menggunakan aktivitas bereksperimen, kemudian guru menjelaskan pola, strategi, dan teknik pelaksanaan. Selanjutnya, peserta didik menentukan, mengumpulkan, serta mencatat objek yang diselidiki atau diteliti.
- c) Menyelesaikan masalah, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan gurudengan memberikan tugas berbasis masalah, kemudian peserta didik berkelompok atau mandiri mengidentifikasi jenis masalah yang diselesaikan. Selanjutnya, peserta didik memilih bentuk solusi terbaik dalam mengatasi masalah serta mengembangkan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam mengatasi persoalan dan menilai hasil yang diperoleh dan dipertimbangkan.
- d) Membuat pola, simbol abstrak, dan klasifikasi yang bertujuan untuk menjelaskan konsep dan objek yang kongret.
- e) Menumbuhkan cara berpikir analitis dan sintesis, dimana langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengumpulkan informasi materi pembelajaran untuk menghasilkan data sistematis dan terstruktur, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi.¹⁸

¹⁸ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, 65.

3) Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spasial yaitu kemampuan memahami dunia visual-spasial secara cermat dan mampu memberikan pemahamannya melalui berbagai bentuk gambar dan ilustrasi.¹⁹ Peserta didik dengan kecerdasan ini sangat senang menggambar, melukis, atau mengukir ide dikepala mereka dan sering menggunakan seni untuk mengekspresikan emosi dan suasana hati mereka.²⁰ Kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial, yaitu sebagai berikut :

- a) Membuat potongan kertas warna-warni, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan potongan kertas warna-warni berisi bahan ajar yang sudah disederhanakan untuk diberikan kepada peserta didik, dimana dengan potongan kertas tersebut bertujuan untuk membuat peserta didik menarik dan memudahkan dalam memahami materi pembelajaran.
- b) Membuat sketsa, peta, diagram, dimana dalam kegiatan pembelajaran ini guru menentukan jenis benda, orang, atau tempat yang akan dibuat sketsa, peta, dan diagram. Kemudian, peserta didik dapat membuat sketsa, peta, dan diagram dengan bahan dan alat yang tersedia, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya, guru memberikan skor dan menjelaskan kembali tentang hasil sketsa, peta, dan diagram yang dihasilkan oleh peserta didik.
- c) Mengedit, memotret, atau mengambil gambar, dimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat merasakan secara langsung bagaimana mengambil momen gambar secara langsung, misalnya dalam materi yang berkenaan dengan sejarah, guru dapat membuat games bagi peserta didik untuk

¹⁹ Anita Indria, "Multiple Intelligences", *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 3, no. 1 (2020) : 37, diakses pada tanggal 08 Januari, 2022, <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/1968>.

²⁰ Paul Suparno, *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah : Cara menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, (Yogyakarta : Kanisius, 2013), 31.

memotret bagian sejarah dari sudut pandang mereka dan nantinya dari foto tersebut, mereka diberikan kesempatan untuk sedikit bercerita mengapa mengambil gambar tersebut dan sejarah apa yang terkandung dari gambar tersebut.

- d) Membuat karya seni, dimana kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dalam bentuk kreativitas. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab peserta didik.
- e) Mewarnai gambar merupakan salah satu kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi kecerdasan visual-spasial. Dengan mewarnai gambar, peserta didik bebas berekspresi dan menuangkan serta menuangkan semua ide yang ada dalam pikirannya melalui warna dan tulisan.²¹

4) Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik

Kecerdasan jasmaniah-kinestetik yaitu kemampuan menerima dan meningkatkan sesuatu yang berkaitan dengan sentuhan fisik, seperti keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan.²² Mereka mampu menggunakan otot besar dan otot kecil dengan baik. Contoh kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kegiatan pertunjukkan seni, seperti menari dan acting. Adapun kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan jasmaniah-kinestetik, yaitu sebagai berikut :

- a) Belajar di lapangan (*field trip*), yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas atau lingkungan sekolah dengan tujuan untuk melakukan observasi tentang apa yang terjadi di luar sekolah, hal ini untuk mempersiapkan peserta didik mengalami secara langsung proses belajar, sehingga dapat mengasimilasi, mengadaptasi, dan mengkonstruksi ide-ide pendapat.

²¹ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, 86.

²² Paul Suparno, *Teori Intelligence Ganda*, 32.

- b) Bermain peran (*role play*), dimana kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas untuk memahami literatur, sejarah, dan bahkan yang berhubungan dengan sains. Dalam hal ini, peserta didik dapat menerapkan apa yang telah diperoleh melalui proses asimilasi ke dalam situasi yang nyata atau sebenarnya.
- c) Demonstrasi, yaitu dimulai dengan kegiatan pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk berfikir, misalnya pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik tertarik untuk memperhatikan demonstrasi dan menghindari suasana yang menegangkan, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.
- d) Menggunakan sesuatu dengan anggota badan, dimana kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan melihat video materi pembelajaran menggunakan mata dan mendengarnya dengan telinga, kemudian mencatat hal penting dengan tangan.
- e) Bermain tebak-tebakan, yaitu kegiatan pembelajaran aktif untuk membentuk semangat peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui game, misalnya peserta didik diberi waktu untuk memahami sebuah materi, sedangkan guru menyusun pertanyaan. Kemudian, peserta didik diperintah untuk berbaris berbanjar dan menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya, peserta didik maju satu persatu menjawab pertanyaan dari guru, jika peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan maka pipi peserta didik dicoret sebagai tanda ulang mundur ke belakang barisan untuk menjawab pertanyaan, sedangkan peserta didik yang menjawab dengan benar dapat keluar barisan.
- f) Bertukar kunjung (dalam kelompok di kelas), dimana kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dalam tugas proyek. Dalam hal ini, peserta didik harus melakukan riset, eksperimen, dan tak

jarang harus langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan. Kegiatan pembelajaran ini menghendaki peserta didik untuk menghasilkan sebuah produk tertentu dalam waktu yang telah ditentukan.²³

5) **Kecerdasan Musikal-Berirama**

Kecerdasan musikal-berirama merupakan kemampuan memahami, membedakan, dan menampilkan suara musik. Selain itu, orang yang memiliki kecerdasan musikal-berirama juga berkemampuan bermain alat musik, bernyanyi, menciptakan lagu, serta mendengarkan lagu saat melakukan aktivitas. Para ahli mengungkapkan bahwa musik dapat meningkatkan dan merangsang kecerdasan otak.²⁴ Beberapa kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan musikal-berirama, yaitu sebagai berikut :

- a) Diskografi, dimana kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan selingan lagu atau musik, sehingga dalam kegiatan ini guru dapat menentukan topik pembahasan dan jenis lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama.
- b) Menciptakan dan menyusun musik, dimana kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang struktur lagu melalui penghayatan musik, sehingga dapat mempunyai bayangan penginderaan bentuk-bentuk lagu dan mengarang lagu-lagu sederhana.
- c) Membuat konsep lagu, yaitu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan sambil bermain, hal ini bertujuan membantu peserta didik agar dapat mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa, dan fisik, tetapi juga pengembangan emosional dan kognitif peserta didik.

²³ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, 102.

²⁴ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung : KAIFA, 2009), 90.

- d) Memilih daftar musik yang sesuai kurikulum, dimana dalam kegiatan ini, guru harus dapat memilih dan merencanakan kemampuan serta materi yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pengalaman music.
- e) Mendengarkan bunyi instrumental sambil belajar, yaitu kegiatan pembelajaran dengan tujuan menciptakan kenyamanan dalam belajar, juga dapat memberikan inspirasi dan motivasi serta menciptakan situasi kelas yang mengundang peserta didik untuk meningkatkan perkembangan psikologis.²⁵

6) **Kecerdasan Interpersonal**

Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan mengenal serta memperhatikan perasaan orang lain.²⁶ Kecerdasan interpersonal diperlihatkan pada kesenangan berteman dalam berbagai kegiatan sosial serta merasa tidak nyaman saat kesepian. Orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal sangat bersemangat dalam kerja sama kelompok. Namun, hal negatif dari kecerdasan interpersonal yaitu menjadi tidak jujur dan menyalahgunakan posisi, sedangkan hal positif dari kecerdasan ini yaitu adanya simpati, karena seseorang yang memiliki kecerdasan ini sering merasakan keadaan cenderung lebih peka dengan lingkungan sekitar. Adapun kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik sebagai berikut :

- a) *Jigsaw*, yaitu kegiatan pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dan membagi tanggung jawab dalam belajar. Kegiatan pembelajaran ini mendorong terbangunnya keterlibatan dan perasaan empati dari semua peserta didik dengan memberikan bagian-bagian tugas yang esensial untuk dilakukan oleh masing-masing anggota dalam kelompok.

²⁵ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, 120.

²⁶ Maulina Siregar, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Ganda Terhadap Hasil Belajar IPS*, 77.

- b) Mengajar teman sebaya, dimana dalam kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan berkelompok dan saling membantu, serta saling mengajar satu sama lain untuk memahami sesuatu yang dipelajari bersama.
 - c) Jenis kerja sama, yaitu kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk menjalankan fungsi sebagai tim, bukan memisahkan peserta didik untuk bersaing secara sendiri-sendiri. Salah satu cara untuk membentuk tim kerja sama yang efektif adalah merancang aktivitas yang membutuhkan peserta didik dapat bekerja sama.
 - d) Diskusi kelompok, dimana kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan bimbingan guru. Dalam hal ini peserta didik, diberikan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah, serta dapat bertanggung jawab.
 - e) Memberi umpan balik, dimana kegiatan pembelajaran ini adalah tindakan atau informasi yang diberikan oleh guru untuk memberikan informasi mengenai aspek kinerja atau pemahaman peserta didik, sehingga diharapkan tidak ada kesenjangan antara apa yang sudah dipahami peserta didik dan apa yang seharusnya dipahami, serta bagaimana tindakan selanjutnya yang harus dilakukan.²⁷
- 7) **Kecerdasan Intrapersonal**

Kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan memahami dirinya sendiri, seperti perasaan senang atau sedih; kegiatan yang dapat dilakukan atau tidak perlu dilakukan; kegiatan mana yang perlu dihindari, dan kegiatan mana yang didekati.²⁸ Orang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal cenderung suka melakukan dan menyelesaikan kegiatannya sendiri, serta menggunakan pemahamannya sendiri untuk

²⁷ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, 134.

²⁸ Maulina Siregar, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Ganda Terhadap Hasil Belajar IPS*, 80.

merencanakan dan mengarahkan hidupnya.²⁹ Kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal peserta didik, yaitu sebagai berikut :

- a) Menyelesaikan tugas sendiri, dimana kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan memberi dan memilih jenis tugas berdasarkan minat dan kesukaan peserta didik, sehingga dapat membangun kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap pengembangan dan kemampuan dirinya.
- b) Mengungkapkan perasaan, dimana kegiatan pembelajaran ini merupakan momen bagi peserta didik untuk mengaitkan berbagai peristiwa yang terjadi sebelumnya dengan informasi baru yang sedang dipelajari.
- c) Membuat proyek dan belajar, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan membicarakan penetapan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, termasuk berbagai cara yang dilakukan.
- d) Mengoptimalkan cara berfikir strategik, dimana kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik memiliki kemampuan menyiapkan strategi dan gagasan yang akan membantu mengatasi perubahan dan tantangan yang mungkin akan dijumpai di masa yang akan datang.
- e) Menumbuhkan kesadaran baru pada setiap kejadian, dimana kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan membangun kesadaran nurani peserta didik dengan cara mengajarkan empati/kepedulian, menanamkan disiplin pada peserta didik, serta melakukan evaluasi untuk menilai dirinya atau rekannya dengan cara individu maupun berkelompok.³⁰

8) Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan kepekaan peserta didik terhadap

²⁹ Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, 40.

³⁰ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, 158.

lingkungan alam, seperti pantai, gunung, atau hutan.³¹

Peserta didik dengan kecerdasan naturalis biasanya senang mengamati lingkungan alam, jenis batuan, jenis flora dan fauna, dan lainnya. Kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis sebagai berikut :

- a) Belajar di lingkungan sekolah, dimana kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh inspirasi, ide-ide, dan pengamatan langsung sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan pandangan dan kreativitas baru.
- b) Mempergunakan alat peraga, yaitu kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan tanaman sebagai alat peraga, dimana guru merancang pembelajaran yang dapat menggunakan tanaman sebagai alat peraga, kemudian diberikan di hadapan kelas dalam bentuk penjelasan materi atau pemberian tugas-tugas.
- c) Belajar tentang lingkungan hidup, dimana kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh guru agar peserta didik memiliki pengetahuan cara hidup yang memperhatikan lingkungan disekitarnya.
- d) Mendaur ulang, dimana kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan botol bekas sebagai bahan pembelajaran, dimana kegiatannya adalah mengolah botol bekas yang sudah tidak terpakai menjadi suatu karya yang inovatif.
- e) Mengumpulkan jenis bebatuan, yaitu kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru dengan menunjukkan jenis batuan sambil menjelaskan dan peserta didik mengerjakan tugas tersebut, dalam hal ini peserta didik dapat mengamati, mengidentifikasi, dan mengelompokkan jenis batuan sesuai dengan tugas yang sudah diberikan.

³¹ Anita Indria, *Multiple Intelligences*, 38.

- f) Pengamatan flora dan fauna, dimana kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui pengamatan gambar atau foto, dan peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi kekayaan dan keunikan flora dan fauna.³²

9) **Kecerdasan Eksistensial-Spiritual**

Kecerdasan eksistensial-spiritual yaitu kemampuan mengetahui dan mampu menjawab pertanyaan tentang keberadaan diri sendiri sebagai manusia.³³ Orang dengan kecerdasan ini selalu berusaha untuk menyadari dan menemukan jawaban paling mendasar tentang dirinya, seperti hubungannya dengan Sang Pencipta, hubungannya dengan masyarakat, dan alam semesta ini, serta tempat dimana hidupnya akan berakhir. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung memahami dunia secara utuh. Adapun kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan eksistensial-spiritual adalah sebagai berikut :

- a) Membuat kegiatan tentang sesuatu, dimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menentukan isu-isu tertentu yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan mengulasnya dalam bahasa yang dapat dipahami peserta didik, sehingga peserta didik dapat menyimak, merefleksi, dan melakukan sintesis terhadap informasi yang disajikan.
- b) Menulis esai reflektif, dimana kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh guru dengan sebuah refleksi atau merenungkan isu-isu sosial, ekonomi, politik, dan budaya, serta isu penting lainnya yang kemudian dapat ditulis oleh peserta didik dengan kalimat yang singkat dan jelas.
- c) Berdiskusi tentang isu-isu sosial, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan sosial, kemudian peserta didik

³² Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, 182.

³³ Anita Indria, *Multiple Intelligences*, 38.

diharapkan dapat memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan, dan membuat keputusan.

- d) Menulis persoalan sosial, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan merangsang peserta didik untuk dapat memberikan opini atau pandangan redaksi kepada pembaca terhadap isu yang sedang berkembang dengan memanfaatkan teknologi masa kini untuk membantu mengembangkan diri menjadi generasi berwawasan dan berkompeten.
- e) Mewawancarai politisi, dimana kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh guru untuk melatih peserta didik sebagai akademisi untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana tanggapan terhadap permasalahan yang sedang terjadi dengan berkomunikasi langsung kepada politisi sebagai penyambung suara rakyat..³⁴

Dari penjelasan diatas, melalui teori kecerdasan majemuk terdapat sembilan jenis kecerdasan yang ada pada peserta didik. Namun, kesembilan jenis kecerdasan tersebut tidak dapat terlihat semua dalam diri peserta didik, karena hal ini bergantung pada potensi kecerdasan yang dimilikinya. Kemudian, setiap peserta didik memiliki perbedaan kecerdasan yang khas, karena inilah potensi yang mereka punya dan harus dikembangkan. Dengan demikian, melalui pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, guru harus berusaha mengajar secara kreatif dan variatif dengan menggabungkan beberapa kecerdasan majemuk melalui materi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik untuk mengungkapkan pemahaman peserta didik.

c. **Komponen Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk**

1) **Berpusat pada Peserta Didik**

Dalam pembelajaran guru memiliki tugas untuk memberi informasi kepada peserta didik, sehingga harus ada kerja sama antara keduanya.³⁵ Jika

³⁴ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, 210.

³⁵ Khabib Sholeh, dkk, *Kecerdasan Majemuk : Berorientasi pada Partisipasi Peserta Didik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), 48.

kerja sama ini tidak berhasil, maka peserta didik tidak akan mencapai indikator hasil belajar dalam silabus. Untuk itu, peserta didik harus dilibatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta sebagai dasar untuk mengetahui pengembangan bahan ajar yang telah digunakan.

2) **Penggunaan Modalitas Belajar**

Modalitas belajar adalah cara belajar yang disenangi dan berpengaruh terhadap peserta didik dalam menerima informasi yang diberikan.³⁶ Dalam hal ini, melalui pembelajaran, seorang guru dapat menggunakan cara belajar yang membuat peserta didik tidak merasa terbebani. Dengan demikian, guru tidak dapat memaksakan cara belajar peserta didik, karena mereka berkemampuan berbeda-beda.

3) **Pengaitan Materi Pembelajaran dengan Kehidupan**

Untuk membantu peserta didik mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, maka pembelajaran hendaknya melibatkan peserta didik, yaitu melalui pendekatan yang dapat mendorong mereka untuk menerapkan materi tersebut dalam kehidupan.³⁷ Dalam hal ini, bentuk kegiatan pembelajaran tidak hanya penyampaian informasi saja.

4) **Penyajian Materi Pembelajaran dengan Melibatkan Emosi Peserta Didik**

Penyajian materi pembelajaran yang tidak melibatkan emosi peserta didik, akan berakibat pemahaman materi peserta didik menjadi lamban.³⁸ Sehingga, dapat dipastikan proses pembelajaran tidak akan efektif dan efisien. Dengan demikian, agar guru dan peserta didik dapat mengembangkan hubungan emosional, guru harus menciptakan kesenangan dalam belajar.

³⁶ Khabib Sholeh, dkk, *Kecerdasan Majemuk : Berorientasi pada Partisipasi Peserta Didik*, 50.

³⁷ Khabib Sholeh, dkk, *Kecerdasan Majemuk : Berorientasi pada Partisipasi Peserta Didik*, 52.

³⁸ Khabib Sholeh, dkk, *Kecerdasan Majemuk : Berorientasi pada Partisipasi Peserta Didik*, 53.

5) Pembelajaran dengan Melibatkan Partisipasi Peserta Didik

Perubahan yang baik dalam pembelajaran dapat dilihat dengan adanya partisipasi peserta didik. Dengan berpartisipasi dalam pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.³⁹ Sehingga, dalam kegiatan pembelajaran sangat diharapkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik.

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS mengkaji berbagai ilmu-ilmu sosial secara keseluruhan. Pada jenjang sekolah menengah materi IPS berisi sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi. Somantri mendefinisikan IPS adalah organisasi ilmiah dan pedagogis dari ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan kegiatan manusia yang mendasar untuk tujuan pendidikan.⁴⁰ Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa IPS menggambarkan secara sederhana ilmu-ilmu sosial untuk memudahkan peserta didik.

Selanjutnya, menurut Barr, Barth, dan Shermis, IPS dalam arti luas mengacu pada mata pelajaran yang digunakan sebagai rujukan tujuan pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi yang mencakup sejarah, ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan filsafat.⁴¹ Dari pendapat tersebut mata pelajaran IPS mencakup pelajaran menyeluruh untuk memahami, menyikapi, dan memecahkan masalah sosial di masyarakat. Sehingga, mata pelajaran IPS berkaitan dengan ilmu sosial yang sudah disesuaikan untuk tujuan pendidikan.

Adapun *National Commission on the Social Studies* (NCSS), mendefinisikan pengertian IPS secara menyeluruh, yaitu:

³⁹ Khabib Sholeh, dkk, *Kecerdasan Majemuk : Berorientasi pada Partisipasi Peserta Didik*, 55.

⁴⁰ Yunique Sulistyosari, "Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar IPS pada SMP/MTs Se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung", *Harmony : Jurnal Pendidikan IPS dan PKn* 3, no. 2 (2018) : 179, diakses pada tanggal 15 Maret, 2022, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/28180>.

⁴¹ Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Semarang:Widya Karya, 2013), 11.

Subjek dasar dari suatu kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang baik dalam suatu masyarakat demokratis yang berhubungan dengan bangsa atau masyarakat dunia lainnya, yang berisikan materi dari sejarah, ilmu-ilmu sosial, serta sebagian berasal dari humaniora dan ilmu pengetahuan yang diajarkan berdasarkan pengalaman pribadi, sosial, dan budaya sesuai dengan perkembangan peserta didik, dan mentransfer apa yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.⁴²

Dari pendapat para ahli di atas, mata pelajaran IPS pada jenjang pendidikan menengah mendasar bertujuan mengembangkan hubungan antar manusia. Selain itu, mata pelajaran IPS juga digunakan untuk mencapai keselarasan dalam hidup. Sehingga, mata pelajaran IPS berperan penting dalam membantu peserta didik menjadi warga negara yang baik melalui nilai-nilai yang tertuang dalam pembelajarannya.

b. Karakteristik IPS

Beberapa karakteristik mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan hubungan antara teori dan kenyataan atau sebaliknya.
- 2) Topik pembelajaran IPS dibahas secara mendalam.
- 3) Menempatkan kegiatan yang melibatkan peserta didik.
- 4) Kegiatan pembelajaran diciptakan dengan memadukan fakta, masalah, pengalaman, dan kebutuhan dalam kehidupan di masa mendatang.
- 5) Konsep serta pembahasan kehidupan sosial dalam mata pelajaran IPS tidak tetap.
- 6) Kegiatan pembelajaran IPS tidak hanya fokus pada pengetahuan.
- 7) Menyatukan perbedaan antar peserta didik melalui pembelajaran IPS.

⁴² Suwito Eko Pramono, *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11.

- 8) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan prinsip, cara pandang, dan karakteristik yang telah menjadi ciri khas IPS.⁴³

Dari penjelasan diatas, dapat diartikan bahwa karakteristik IPS yaitu berisi materi pembelajaran yang disusun atas dasar berbagai ilmu sosial dan diintegrasikan dalam berbagai fakta di masyarakat yang dijadikan sebagai persiapan di kehidupan yang akan datang. Dalam pembelajaran IPS juga berorientasi pada keterampilan peserta didik, sehingga tidak fokus pada pengetahuan saja. Dengan demikian, melalui IPS peserta didik dapat berkemampuan untuk membuat keputusan dengan berdasar pada nilai kebenaran dan membentuk sikap serta perilaku masyarakat yang baik.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS bertujuan membentuk sikap dan kepribadian yang berpengalaman, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Kemudian, *National Council for Social Studies (NCSS)*, sebuah lembaga nasional yang secara aktif mengembangkan IPS menyatakan tujuan IPS adalah untuk meningkatkan nilai manusia sebagai makhluk sosial. Adapun untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, dalam pembelajarannya sekolah dapat memberikan bekal kepada peserta didik, sebagai berikut :

- 1) Kesadaran yang tinggi akan kodratnya sebagai makhluk sosial.
- 2) Memberikan pengetahuan tentang berbagai aspek sejarah, geografis, ekonomi, dan politik, serta perkembangan masyarakat yang membuat peserta didik terbiasa menggunakan pemikiran kritis untuk memecahkan masalah sosial.
- 3) Memberikan pemahaman mengenai hubungan yang terjalin antar bangsa dan perannya dalam perdamaian dunia.
- 4) Memberikan pemahaman bagaimana keputusan yang tepat dalam menghadapi masalah sosial baik tingkat

⁴³ Fauzatul Ma'rifah Rohmanurmeta, Candra Dewi, *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Madiun : UNIPMA Press, 2019), <http://eprint.unipma.ac.id/94/>.

nasional dan internasional mengingat perkembangan pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat.⁴⁴

Secara sederhana, tujuan utama pembelajaran IPS yaitu membantu peserta didik menjadi warga negara yang baik, sementara tujuan khususnya sebagai berikut :

- 1) Memberikan peserta didik pengetahuan mengenai kehidupan sosial manusia di masa lalu, sekarang, dan masa mendatang.
- 2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan mencari dan mengolah informasi.
- 3) Membantu peserta didik dalam bermasyarakat sesuai dengan nilai-nilai sosial.
- 4) Memberi peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial.⁴⁵

Dari penjelasan mengenai tujuan pembelajaran IPS di sekolah dapat ditarik kesimpulan, dimana tujuannya adalah untuk memberikan peserta didik pengetahuan dan kemampuan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sosial. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik juga dibekali bagaimana berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga peserta didik melalui pembelajaran IPS diharapkan mampu bersaing, bekerja sama, dan berinteraksi dimanapun mereka berada.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk mendukung penelaahan yang utuh serta mempunyai keterkaitan terhadap topik yang akan diteliti. Beberapa paparan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁴⁴ Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pati : 2015), <http://repository.iainkudus.ac.id/2130/>.

⁴⁵ Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, <http://repository.iainkudus.ac.id/2130/>.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Nama, Tahun, Jurnal/Skripsi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
“Implementasi Teori <i>Multiple Intelligences</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Ambon”	Mahatir Afandi Attamimi, Samad Umarella, 2019, Jurnal Al-Iltizam, https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT/article/view/817 .	Penelitian implementasi teori <i>multiple intelligence</i> s dalam meningkatkan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 14 Ambon telah dilaksanakan dengan baik, hal ini didukung adanya kegiatan pembelajaran serta ekstrakurikuler yang telah membantu peserta didik untuk mengembangkan sembilan	- Ruang lingkup dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai pelaksanaan <i>multiple intelligence</i> s atau kecerdasan majemuk dalam pembelajaran	- Peneliti terdahulu melakukan penelitian bagaimana pelaksanaan teori <i>multiple intelligence</i> s dalam meningkatkan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan dalam penelitian ini membahas bagaimana implementasi strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada mata pelajaran IPS. - Metode penelitian

		<p>jenis kecerdasan majemuk tersebut. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran tidak semua sembilan jenis kecerdasan majemuk dapat diterapkan.</p>		<p>sebelumnya yaitu <i>mixed method</i> (pendekatan kualitatif memfasilitasi kuantitatif), sedangkan metode penelitian ini adalah metode penelitian jenis lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif.</p> <p>- Subyek dalam penelitian terdahulu yaitu seluruh peserta didik di SMP Negeri 14 Ambon, sedangkan subyek dalam penelitian ini hanya peserta didik kelas VIII E MTs Negeri 2 Grobogan.</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>“Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan <i>Multiple Intelligences</i> Terhadap Hasil Belajar IPS”</p>	<p>Maulina Siregar, Abdul Hasan Saragih, R. Mursid, 2021, Jurnal Teknologi Pendidikan, https://jurnal.unimed.ac.id/2021/index.php/jtp/article/view/24176.</p>	<p>Dalam penelitian ini membahas pengaruh strategi pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dan <i>Numbered Head Together</i> (NHT) untuk mengembangkan <i>multiple intelligence</i> yang terfokus pada kecerdasan intrapersonal dan interpersonal saja. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan lebih baik</p>	<p>- Ruang lingkup penelitian ini sama-sama membahas mengenai strategi pembelajaran kecerdasan majemuk dalam pembelajaran IPS. - Subyek dalam penelitian ini sama-sama peserta didik kelas VIII.</p>	<p>- Peneliti terdahulu melakukan penelitian bagaimana hasil pembelajaran IPS melalui strategi pembelajaran <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dan <i>Numbered Head Together</i> (NHT), yang hanya terfokus untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal saja, sedangkan dalam penelitian ini strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>diajar menggunakan strategi pembelajaran NHT, sedangkan strategi pembelajaran STAD akan membantu peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal.</p>		<p>an <i>problem based learning</i>, <i>discovery learning</i>, dan <i>project based learning</i>, dimana dalam implementasi pembelajaran terdapat enam kecerdasan majemuk yang dapat dikembangkan yaitu kecerdasan linguistik, logis-matematis, audio-visual, berirama-musik, intrapersonal, dan interpersonal.</p> <p>- Metode penelitian terdahulu menggunakan kuasi-eksperimen, sedangkan dalam penelitian ini</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				menggunakan metode penelitian jenis lapangan dan pendekatan deskriptif kualitatif.
“Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Sungailiat)”	Habibah, 2019, Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/edu/article/view/959 .	Hasil penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran <i>multiple intelligence</i> s pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sungailiat yaitu dengan mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kecerdasan siswa. Kemudian, dalam penerapan strategi	- Ruang lingkup penelitian ini terdapat kesamaan yaitu membahas mengenai strategi pembelajaran <i>multiple intelligences</i> dalam pembelajaran - Metode penelitian terdahulu dan metode penelitian yang digunakan penulis sama-sama menggunakan metode penelitian	- Subyek dalam penelitian terdahulu adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 3 Sungailiat, sedangkan subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII E MTs Negeri 2 Grobogan.

		<p><i>multiple intelligence</i> s di SMP Negeri 3 Sungailiat guru belum dapat menggunakan kreativitasnya, sehingga, sulit menentukan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan siswa. Namun, dengan strategi pembelajaran <i>multiple intelligence</i> s ini tingkat prestasi siswa SMP Negeri 3 Sungailiat telah meningkat.</p>	<p>jenis lapangan dan pendekatan deskriptif kualitatif.</p>	
<p>“Implementasi Teori <i>Multiple Intelligences</i> Dalam Metode Pembelajaran</p>	<p>Ahmad Nasuki, 2019, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, http://repository.uinjkt.ac.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa MTs Pembangunan</p>	<p>- Ruang lingkup penelitian ini sama-sama membahas</p>	<p>- Penelitian terdahulu membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran</p>

<p>n Fiqih di MTs Pembangunan UIN Jakarta”</p>	<p>id/dspace/handle/123456789/45263.</p>	<p>an UIN Jakarta telah melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan mengembangkan <i>multiple intelligence</i> peserta didik. Adapun untuk pelaksanaannya dilakukan dengan empat metode pembelajaran, yaitu 1) metode pembelajaran melalui film untuk mengembangkan kecerdasan musikal, linguistik, dan visual-spasial, 2) metode tanya jawab untuk mengembangkan kecerdasan logis-</p>	<p>mengenai kecerdasan majemuk dalam pembelajaran - Metode penelitian terdahulu dan metode penelitian yang digunakan penulis sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>an Fiqih dengan mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik yang dilakukan melalui empat metode pembelajaran, yaitu pembelajaran melalui film, tanya jawab, demonstrasi, dan peta konsep, sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan mejemuk pada mata pelajaran IPS. - Subyek dalam penelitian terdahulu, yaitu seluruh peserta</p>
------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		matematik, 3) metode demonstrasi untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik-jasmani dan interpersonal, 4) metode peta konsep untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial dan intrapersonal.		didik MTs Pembangunan UIN Jakarta, sedangkan subyek dalam penelitian ini penulis hanya mengambil peserta didik kelas VIII E MTs Negeri 2 Grobogan.
“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i> di SMP Muhammadiyah 1 Gisting Tanggamus”	Amar Fikri, 2020, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, http://repository.radenintan.ac.id/11319/1SKRIPSI%20%202.pdf .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan <i>multiple intelligence</i> terdiri dari dua tahap, yaitu mengidentifikasi berbagai	- Ruang lingkup penelitian ini sama-sama membahas mengenai kecerdasan majemuk dalam pembelajaran - Metode penelitian terdahulu dan metode penelitian yang	- Subyek dalam penelitian yaitu seluruh peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Gisting, sedangkan subyek dalam penelitian ini penulis hanya mengambil peserta didik

		<p>kecerdasan peserta didik melalui pengamatan sehari-hari dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik. Selanjutnya, dalam pelaksanaannya terdapat kegiatan pembelajaran dengan pendekatan <i>multiple intelligence</i>s. Adapun hambatan yang dirasakan para guru adalah belum dapat melaksanakan pendekatan <i>multiple intelligence</i></p>	<p>digunakan penulis sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>kelas VIII E MTs Negeri 2 Grobogan .</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------

		s secara maksimal.		
--	--	--------------------	--	--

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kerangka yang berkaitan dengan teori dan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁴⁶ Melalui mata pelajaran IPS yang materinya sangat menyeluruh, yaitu terdiri atas ilmu-ilmu sosial, seharusnya guru dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Akan tetapi, pembelajaran IPS saat ini pada umumnya masih cenderung berpusat pada guru, sehingga peserta didik lebih sering diam dan mendengarkan materi dari guru, hal tersebut membuat mereka jenuh dan bosan ketika pembelajaran serta potensi kecerdasan yang dimiliki peserta didik kurang berkembang. Dari permasalahan tersebut, pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai kondisi peserta didik merupakan hal penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dan melibatkan potensi kecerdasannya. Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk telah banyak digunakan di sekolah. Pandangan teori kecerdasan majemuk ini dicetuskan Howard Gardner yang mengungkapkan setiap anak itu cerdas dan mereka memiliki tingkat kecenderungan potensi kecerdasan yang berbeda. Menurut Howard Gardner, setidaknya terdapat sembilan jenis kecerdasan yang dimiliki manusia, yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan berirama-musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial-spiritual.⁴⁷ Kesembilan kecerdasan tersebut ada pada setiap peserta didik dan perlu dikembangkan. Melalui strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk ini guru dapat mengajarkan materi

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 388.

⁴⁷ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, 11.

pembelajaran dengan berbagai cara yang dipilih dalam mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik di kelas.

Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk telah digunakan di MTs Negeri 2 Grobogan, salah satunya dalam pembelajaran IPS kelas VIII E. Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk digunakan untuk mengembangkan berbagai potensi kecerdasan peserta didik. Dengan demikian, melalui strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk diharapkan kegiatan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, dimana peserta didik di kelas hanya mendengarkan saja. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran juga melibatkan peserta didik, hal ini dilakukan untuk mengembangkan berbagai potensi kecerdasan peserta didik. Dari hasil pemaparan tersebut, untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian ini, maka peneliti menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

